

“Hal positif dari PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu adalah kita bisa sekaligus memantau perkembangan pendidikan dan kesehatan anak. Informasi juga lebih mudah sampai kepada orang tua anak jika ada program-program pemerintah seperti vaksinasi Campak dan Rubella ini.” kata Megawati, yang lebih dikenal sebagai Ibu Ega, kader Posyandu sejak tahun 1998 yang juga guru PAUD Aisyiah Baiturrahman.



Sejak masih bayi, Neneng selalu membawa Septian Akbar Yudistira (Akbar) ke Posyandu Perkutut. Akbar senang bermain di lembaga PAUD Aisyiah Baiturrahman yang terletak di samping Posyandu. Melihat anaknya senang dan nyaman di lingkungan tersebut, ibu Akbar mendaftarkan anaknya ke lembaga PAUD Aisyiah Baiturrahman. Ini adalah salah satu praktik baik dari lembaga PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu.

### Menghadapi Resiko dan Resistensi

“Biasanya orang tua belum paham akan resiko berbahayanya penyakit seperti Campak dan Rubella bagi masa depan anak mereka, sehingga seringkali mereka menolak anaknya mendapatkan vaksin.” kata Ibu Ega. Virus Rubella, misalnya, akan meningkatkan kerentanan individu terhadap berbagai penyakit seperti kelainan jantung, kelainan mata, tuli, keterlambatan perkembangan dan kerusakan jaringan otak. Sedangkan penyakit Campak bisa menyebabkan radang paru (*Pneumonia*), radang otak (*Ensefalitis*), kebutaan, diare dan gizi buruk (Kementerian Kesehatan, UNICEF, 2017).

Tugas kader Posyandu seperti Ibu Ega tidak mudah. Seringkali ia harus berhadapan dengan resistensi orang tua dan wali anak yang menolak program seperti vaksinasi Campak dan Rubella ini dengan alasan agama, budaya atau ketidakpahaman. Tetapi Ibu Ega dan rekan-rekan kader Posyandu serta guru PAUD tidak mudah menyerah. Jika mereka mendapati ada anak yang tidak hadir pada saat vaksinasi, maka para guru dan kader berbagi tugas untuk mendatangi rumah anak untuk menjemput orang tua dan anak datang ke Posyandu.



Megawati (berjilbab biru) mengunjungi keluarga Ibu Cariamah di Kampung Citeureup 1, Desa Barengkok, Kecamatan Leuwiliang. Awalnya Ibu Cariamah tidak mengizinkan ketiga anaknya untuk mendapatkan vaksin Campak dan Rubella. Megawati datang ke rumah keluarga ini untuk memberi penjelasan dan menjemput mereka datang ke Posyandu.

Supported by  
IKEA Foundation



unicef

## PAUD HOLISTIK INTEGRATIF:

### Model Kerjasama Lembaga PAUD Dengan Posyandu Dalam Kampanye Kesehatan Anak





Ketika jarum suntik memasuki lengan mungilnya, Syahmaqila Abkari (Aqila), 4 tahun, tidak menangis. Pada awal September 2017, Aqila bersama teman-teman kecilnya, mengikuti program vaksinasi Campak (*Measles*) dan Rubella (R) atau MR. Lokasi penyelenggaraannya yaitu di Posyandu Perkutut yang terletak di sebelah PAUD Aisyiah Baiturrahman, Desa Barengkok, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, UNICEF Indonesia turut mendukung pemantauan dan pelaksanaan program vaksinasi Campak dan Rubella. Melalui Pemodelan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pra-SD Universal Berkualitas, pelaksanaan program vaksinasi ini merupakan salah satu bagian dari penerapan konsep holistik dan terpadu untuk perkembangan anak usia dini yang meliputi kesehatan, gizi, stimulasi dini dan perlindungan anak.

(Atas) Nur Kholifah Ramdoniah (Alifah), 4 tahun, disuntik vaksin Campak dan Rubella di PAUD Aisyiah Baiturrahman.

(Bawah) Pendaftaran murid PAUD Aisyiah Baiturrahman untuk vaksinasi Campak dan Rubella di Posyandu Perkutut.

Posyandu yang terintegrasi dengan PAUD akan memudahkan guru PAUD dan kader Posyandu untuk memantau anak dan orang tuanya. Orang tua juga lebih mudah menerima informasi tentang program-program kesehatan pemerintah.

(Atas) Posyandu Perkutut terletak di sebelah PAUD Aisyiah Baiturrahman, Desa Barengkok, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

(Tengah kiri) Syahmaqila Abkari (Aqila), 4 tahun, tidak menangis ketika disuntik.

(Tengah kanan) Para guru sedang mempersiapkan anak-anak PAUD Aisyiah Baiturrahman untuk vaksinasi Campak dan Rubella di Posyandu Perkutut yang terletak di samping lembaga PAUD.

(Bawah) Emawati (berjilbab merah) datang ke Posyandu bersama keponakannya, Bunga Ramadani, yang berusia 2 tahun. Setelah ibunya meninggal dunia, ayah Bunga menitipkannya kepada kerabat ibunya. Kepada wali Bunga, Megawati menjelaskan pentingnya anak usia dini mendapatkan vaksin Campak dan Rubella.

**Pemodelan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pra-SD Universal Berkualitas** adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dengan dukungan UNICEF Indonesia dan IKEA Foundation selama tiga tahun (2017-2020).

Program ini memberikan dukungan:

- Pengembangan kapasitas PAUD, termasuk melaksanakan pelatihan guru-guru PAUD, memberikan pelatihan para fasilitator pendidikan keluarga 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK).
- Meningkatkan sarana dan prasarana lembaga PAUD untuk mendukung program belajar dan bermain anak, serta meningkatkan akses anak untuk mendapatkan layanan PAUD.

Sebanyak 7.500 anak usia dini di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, mendapatkan manfaat dari program ini.